

# MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION  
PT AIA FINANCIAL

OKTOBER 2018



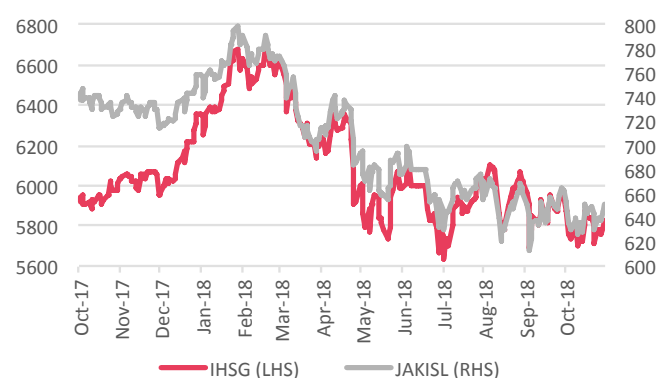
## Ulasan Makroekonomi

- **Inflasi meningkat lebih tinggi dari ekspektasi pasar, namun masih relatif terkendali.** Inflasi bulanan meningkat +0,28% per bulan di bulan Oktober 2018, dan memicu kenaikan inflasi tahunan ke +3,16% per tahun (dari +2,88% di bulan September 2018). Kontribusi inflasi terbesar berasal dari kenaikan biaya sewa rumah, energi & komponen bahan bakar (BBM non-subsidi). Sementara itu, tingkat inflasi inti juga meningkat ke +2,94% per tahun (dari +2,82% di September 2018).
- **Neraca perdagangan September 2018 mengalami surplus, jauh lebih baik dari ekspektasi pasar,** sebanyak USD 227 juta dibandingkan dengan defisit sebesar -USD 1,02 milyar di bulan sebelumnya. Nilai barang impor, terutama minyak dan gas, menurun tajam di bulan September 2018.
- **Pelemahan Rupiah masih berlanjut di bulan Oktober 2018, menembus di atas level IDR15.000/USD.** Rupiah terdepresiasi -2% per bulan menjadi IDR15.203/USD per akhir Oktober 2018.
- **Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan Reverse Repo 7-hari di 5,75%,** sesuai dengan ekspektasi pasar. Kenaikan sebanyak +1,50% sepanjang tahun berjalan 2018 dianggap sudah cukup memadai untuk saat ini, mengingat data inflasi yang terkendali & posisi surplus neraca perdagangan di September 2018. Kebijakan BI di masa depan akan bergantung pada prospek defisit transaksi berjalan, inflasi & nilai tukar Rupiah.
- **Total nilai investasi langsung di 3Q18 melambat -1,6% YoY ke Rp535.4tr,** dibandingkan pertumbuhan +3,1% YoY di 2Q18. Pertumbuhan DDI (Domestic Direct Investment) melambat ke +30,4% YoY (dari +32,1% YoY di 2Q18), sementara FDI (Foreign Direct Investment) turun -20,2% YoY (dari -12,9% YoY di 2Q18).

## Ulasan Pasar Saham

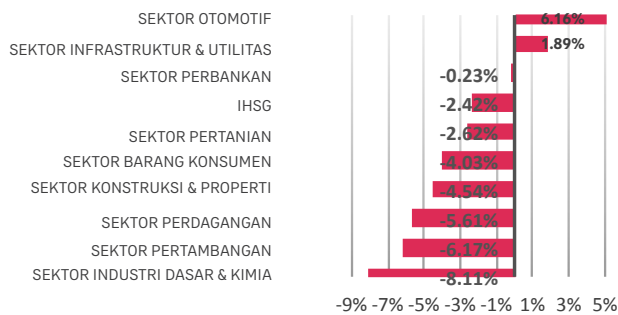
- **IHSG kembali melemah, -2,4% selama bulan Oktober 2018, namun ini merupakan kinerja yang lebih baik di antara pasar saham dunia.** Di tengah maraknya aksi jual investor asing di pasar saham Asia Pasifik, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga tidak luput dari imbas aksi jual ini, sehingga melemah -0,7% ke kisaran 5976,55 pada bulan September 2018. Dengan demikian, IHSG telah tergerus sebanyak -6% selama tahun berjalan 2018.
- **Mayoritas sektor-sektor dalam IHSG mengalami penurunan di bulan Oktober 2018,** terutama sektor industry dasar & kimia, pertambangan, & perdagangan. Hanya sektor otomotif dan telekomunikasi yang membukukan kinerja positif di bulan Oktober 2018
- **Jakarta Islamic Index (JAKISL) juga mengalami penurunan, -2,1% selama bulan Oktober 2018,** dipicu oleh pelemahan saham blue-chips di sektor barang konsumsi, pertambangan, dan industri dasar.

## Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Kinerja IHSG per sektor pada bulan Oktober 2018



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Arus modal investor saham asing masih keluar di Oktober 2018 sebanyak IDR 3,4 triliun, lebih besar dari IDR 1,1 triliun yang keluar di bulan lalu. Total arus modal investor asing yang keluar selama tahun berjalan 2018 telah mencapai IDR 54,6 triliun.

Ulasan Pasar Obligasi

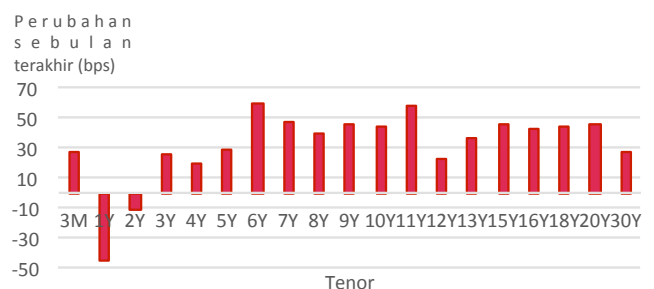
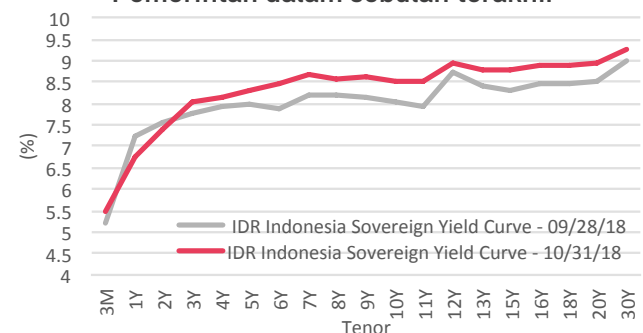
- Pasar obligasi Indonesia juga turun selama Oktober 2018. Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) turun -1,8% per bulan, sehingga kinerja BINDO di tahun berjalan 2018 menjadi -6,3%.
- Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah berjangka 10-tahun meningkat +0,43% per bulan menjadi 8,54% di akhir bulan Oktober 2018. Selama bulan Oktober 2018, Obligasi Pemerintah jangka waktu menengah (6-11 tahun) mengalami kenaikan tingkat imbal hasil terbesar yaitu +0,4-0,6%, diikuti oleh tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah jangka waktu panjang (15-20 tahun) yang naik +0,42-0,45%. Sementara itu, tingkat imbal hasil pada Obligasi Pemerintah jangka waktu pendek (1-2 tahun) menurun -0,1-0,44% selama bulan Oktober 2018.

Pergerakan BINDO dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam sebulan terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Arus modal investor obligasi asing mulai masuk kembali di Oktober 2018, sebesar IDR 13,5 triliun per bulan, sehingga total posisi kepemilikan investor asing di pasar obligasi Indonesia meningkat menjadi Rp 864,32 triliun per akhir Oktober 2018. Selama tahun berjalan 2018, total arus modal investor obligasi asing telah masuk sebanyak IDR 28,2 triliun.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagai atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.